

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DALAM UPAYA  
MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN PADA  
ANAK DI TK ABA 25 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

SUCI PURWATI  
NPM. 2101240018



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DALAM UPAYA  
MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN PADA ANAK DI TK ABA 25  
MEDAN

SKRIPSI

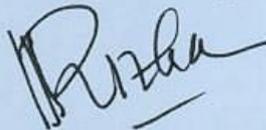
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat*  
*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*  
**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh :

Suci Purwati  
NPM : 2101240018

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Purwati

NPM : 2101240018

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN PADA ANAK DI TK ABA 25 MEDAN**, merupakan hasil karya saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Maret 2025

Yang Menyatakan



SUCI PURWATI  
NPM : 2101240018



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Akred/PT/TH/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

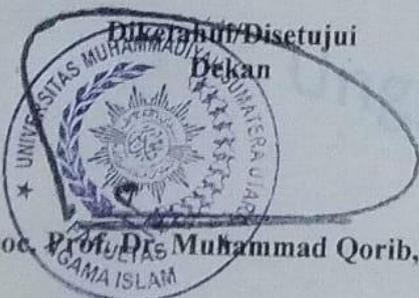
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A  
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Suci Purwati  
 Npm : 2101240018  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Reward Dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan Anak di TK ABA 25 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/3-2025	Abstrak di perbaiki, sistematika penelitian ditrapus, hardscore kasei peningkataan. Tinjauan literatur buat poin penting. Simpulan dan saran harus awal-awal huruf besar.	Riz	perbaiki !
13/3-2025	perbaiki hasil penelitian, hasil penelitian harus ada dokumentasi, hasil wawancara penelitian k- lampiran.	Riz	perbaiki !
19/3-2025	pembahasan wawancara ke hasil penelitian, pembahasan yg kurang tepat, printout kesimpulan perbaiki.	Riz	perbaiki !
22/3-2025	spasi hasil wawancara kata-kata yang ty po, gambar diperbaiki.	Riz	perbaiki !
25/3-2025	perbaiki hasil penelitian	Riz	perbaiki !
15/4-2025	perbaiki pembahasan.	Riz	ACE / ridang

Medan, 15-4-2025



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, April 2025

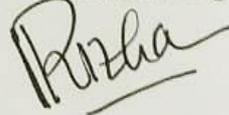
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Suci Purwati** yang berjudul "**Implementasi Pemberian Reward Dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Anak di TK ABA 25 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Assoc.Prof. Dr. Rizka Harfiani M. Psi**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Suci Purwati  
NPM : 2101240018  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Reward Dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan Anak di TK ABA 25 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15-4-2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

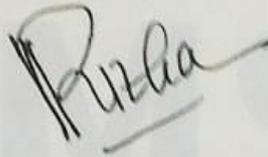
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Suci Purwati  
NPM : 2101240018  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan

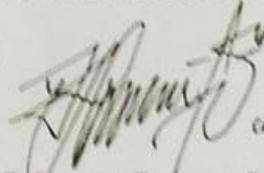
Medan, 22 Maret 2025

**Pembimbing**

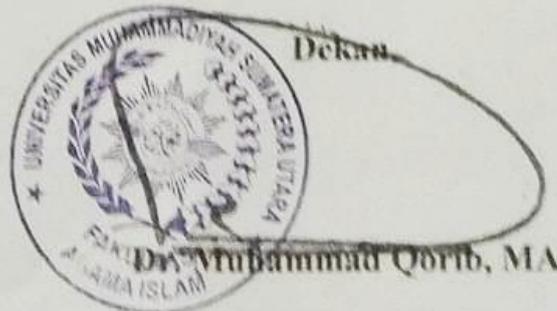


*Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Selamat Pohan, S. Ag, MA.**



# *Persembahan*

## **Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:**

Alhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena sudah diberikan-Nya kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat besertakan salam tidak lupa saya hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti berbakti saya kepada kedua orang tua, sahabat, serta teman teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah sedihnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?. Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya yaitu Kakak dan Adik-adik saya karena sudah memberikan dukungan dan bantuan serta motivasi berupa semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.

Yang terakhir saya mengucapkan terima kasih kepada pihak Dosen serta pihak Kaprodi yang telah memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi serta dorongan untuk bisa menyelesaikan studi saya sampai selesai, semoga Allah membalas semua kebaikan kepada para ibu dan bapak dosen sekalian.

**Moto :**

**“Hidup adalah perjalanan, nikmati setiap langkahnya  
Jangan takut gagal, itu adalah bagian dari kesuksesan  
Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak.  
Berani bermimpi, berani mencapai.  
Percaya pada kemampuan diri adalah langkah awal”.**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es (dengan titik di bawah)
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض		Ḍ	
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah )
ع	„Ain	„	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En

Tanda dan Huruf	Nama	Nama	Gabungan Huruf
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و - /	Fatha dan waw	Au	A dan u
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fattah	A	A
_ /	Kasrah	I	I
و -	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Contoh:

- kataba: كتب
- fa"ala: فعل
- kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قال
- ramā: رام
- qīla: قيل

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

#### 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

#### 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

#### 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضتا لاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: الودينت الونوزة
- talhah: طلحت

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البس
- Al-hajj: الحج
- nu"ima: نعن

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة

- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخروى
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: اى
- umirtu: اهنسث
- akala: اكل

### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu

- Walaqadra"ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-„alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami"an
- Lillahil-amrujami"an
- Wallahubikullisyai"in „alim

#### j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi inimerupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DALAM UPAYA  
MENANAMKAN NILAI KEDISPLINAN PADA  
ANAK DI TK ABA 25 MEDAN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan bagi anak usia dini beserta faktor penghambatnya. Lokasi penelitian di TK ABA 25 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan tahap, koleksi data, kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan reward di TK ABA 25 Medan dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pemberian hadiah, pujian, stiker lucu, dan origami berbentuk bintang atau love. (2) Untuk menanamkan nilai disiplin pada anak pemberian reward dilakukan bagi anak-anak yang disiplin pada saat kehadiran ia mampu meletakkan sepatu ke tempat nya, saat belajar ia merapikan kembali alat tulis ke tempat yang sudah di sediakan, saat bermain ia mampu bergiliran dan bergantian dalam bermain, saat jam makan tiba anak juga mampu menyusun kembali botol minum dan tempat makanannya. (3) Faktor penghambatnya adanya keterbatasan anggaran dalam pemberian reward dan juga guru harus lebih berkreasi dalam mempersiapkan reward dengan menyesuaikan minat anak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Implementasi pemberian reward dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini khususnya di TK ABA 25 Medan.

**Kata Kunci :** Implementasi, Reward, Pendidikan Anak Usia Dini, Disiplin

**IMPLEMENTATION OF GIVING REWARDS IN AN EFFORT TO  
INCLUDE DISCIPLINE VALUES IN CHILDREN AT ABA 25 MEDAN  
KINDERGARTEN**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Implementation of reward giving in an effort to instill discipline values for early childhood along with its inhibiting factors. The location of the study was at ABA 25 Kindergarten Medan. This study used a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques used the results of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques used interactive analysis of the Miles and Huberman model with the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusions and verification. Based on the findings of researchers during the study at ABA 25 Kindergarten Medan, several findings obtained by researchers were in accordance with the existing problems. The implementation of rewards at ABA 25 Kindergarten Medan can be carried out properly according to the rewards given by the teacher. And the implementation of rewards in instilling discipline values in children at ABA 25 Kindergarten Medan went well and children could discipline themselves through the rewards given. And the inhibiting factors in the implementation of reward giving are the budget or costs and media that are not in accordance with children's interests. This study shows that the Implementation of Reward Giving in an Effort to Instill Discipline Values in Children at ABA 25 Kindergarten Medan went well and had a positive impact on children to always do good things such as discipline in class, discipline outside class, and discipline in playing. The inhibiting factors for giving rewards in an effort to instill discipline values in children at ABA 25 Kindergarten Medan are the lack of budget or funds and the media for giving rewards that do not match the child's interests.*

*Keywords: Implementation, Reward, Early Childhood Education, Discipline*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Pemberian Reward dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan pada Anak di TK ABA 25 Medan" dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan waktu yang dimiliki penulis untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran konstruktif untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu tercinta WARSINEM dan ayah tercinta WAGIMAN. Ayah, ibu, Ananda ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah selalu ada dalam setiap proses perjalanan hidup Ananda yang tidak pernah lelah mengasuh, membesarkan dan membimbing dan memberikan rasa cinta kepada Ananda yang tidak pernah pudar oleh wakt. Terima kasih juga kepada saudara dan saudari penulis yang telah banyak membantu dalam bentuk apa pun, serta semua keluarga, teman, dan teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dalam menyusun skripsi ini, saya mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA. Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Selamat Pohan, S.Ag, MA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Nurul Zahriani JF, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi Sebagai dosen pembimbing, beliau adalah orang yang sangat baik yang telah membimbing dan memberikan banyak nasihat dan motivasi sehingga penulis antusias untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ke tiga saudara perempuan penulis, yaitu kakak Imalia, S.E, adik Selfiani, dan Fadmi Rahmawati, penulis ingin mengucapkan terima kasih karena telah banyak berkontribusi untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi serta dorongan positif agar selalu semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Kepada seluruh teman-teman sekelas penulis yang satu prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021 kelas A2 Sore yang tidak bisa disebutkan satu per satu saya ucapkan terima kasih karena sudah berjuang bersama-sama dari awal hingga kita berada di titik finish ini.
11. Kepada ibu Didasmen dan Ibu Kepala Sekolah TK ABA 25 Medan yaitu Ibu Sri Kemala dan Ibu Sri Muliati, penulis ucapkan terima kasih karena sudah memberikan penulis izin penelitian guna menyelesaikan tugas skripsi ini.
12. Kepada ibu guru TK ABA 25 Medan baik seluruh staf administrasi penulis ucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam membantu saya penelitian di TK ABA 25 Medan.
13. Kepada seluruh biro administrasi fakultas agama Islam penulis ucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam memberikan penulis keringanan untuk menyelesaikan studi saya ini.
14. Untuk yang selanjutnya yaitu seseorang laki-laki yang tidak bisa penulis sebut namanya, terima kasih abang sudah memberikan motivasi serta dorongan ke arah yang positif kepada penulis pada saat penulis mengerjakan skripsi ini,

semoga doa serta kebaikan abang dibalas kebaikan pula oleh Allah SWT. Peneliti tidak berharap lebih semua tergantung oleh takdirnya Allah. Bilantinya abang ataupun tidak yang sudah ditakdirkan Allah di Lauhul Mahfudz, setidaknya abang pernah ada ikut berpartisipasi dalam pengerjaan skripsi ini dan penulis sangat menghargai hal itu. Dan semoga Allah mengizinkan kan untuk dipertemukan dengan cara terbaik dan sesuai dengan jalan ceritanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti berharap abang juga sedang berjuang untuk bisa mencapai cita-cita abang sebelum nantinya akan dipertemukan dengan cara Allah yang tak disangka-sangka.

15. Terakhir, terimakasih kepada wanita tangguh yang bisa bertahan sampai sejauh ini. Yang dimana, terkadang pemikirannya selalu ambisi dalam mencapai suatu keinginan nya yang tinggi namun juga terkadang isi kepalanya yang sulit dimengerti, yaitu sang penulis diri saya sendiri Suci Purwati, seorang anak ke dua dari empat bersaudara yang berumur 25 tahun, yang sangat keras kepala namun sifatnya seperti anak kecil. Terima kasih telah hadir di dunia ini, menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh tantangan. Kini, di garis finish, kamu berhak merayakan setiap detik yang telah dilalui. Kamu kuat, kamu hebat, dan kam pantas untuk merasa bangga. Semoga perjalanan ini terus memberi arti, dan semoga kamu selalu ingat, bahwa setiap langkah adalah keberhasilan.

Medan, April 2025  
Penulis

Suci Purwati

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b><i>ii</i></b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTARGAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
2. Pengertian <i>Reward</i> .....	7
3. Pengertian Disiplin.....	8
4. Manfaat Disiplin.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
C. Kerangka Pemikiran .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
C. Sumber Data Penelitian .....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14

E. Teknik Analisis Data .....	15
F. Teknik Keabsahan Data .....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	18
1. Sejarah Berdirinya TK ABA 25 Medan .....	18
2. Visi dan Misi .....	18
B. Hasil Penelitian .....	21
1. Penerapan pemberian reward kepada anak .....	27
2. Penerapan pemberian reward dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.....	33
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan anak di TK ABA 25 Medan.....	38
C. Pembahasan.....	48
1. Pemberian reward pada anak usia dini.....	41
2. Penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia dini .....	42
3. Faktor penghambat dalam penerapan pemberian reward pada anak usia dini .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian. ....	16
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai .....	25
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik.....	26
Tabel 4.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	26

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir .....	14
Gambar 3.1 omponen Analisis Data, Miles dan Model Interaktif Huberman.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Wawancara .....	25
Lampiran. 2 Instrumen Observasi .....	26
Lampiran. 3 Instrumen Dokumentasi.....	26
Lampiran. 4 Kegiatan Penelitian.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun yang telah dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional 2003. Atau Pada saat ini, usia anak juga disebut usia *emas*. Anak usia dini juga didefinisikan sebagai kumpulan anak-anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola tumbuh kembang khusus yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak (Aldi Maulana et al., 2018).

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk membentuk kepribadian seorang anak, terutama dalam dunia pendidikan yang menanamkan nilai kedisiplinan. Menanamkan nilai-nilai disiplin merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada anak. Anak kemudian dapat dibimbing, dilatih, dan dididik hingga menjadi orang yang diinginkan, sehingga terbentuk perilaku positif. Disiplin adalah sikap ketaatan. Di sini ketaatan bukan hanya ketaatan pada tekanan eksternal tetapi juga ketaatan yang didasarkan pada kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut (Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin, 2021).

Semua kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat dimasukkan dalam program untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada anak. Menanamkan nilai disiplin merupakan upaya bersama oleh sekolah untuk menciptakan budaya baru di sekolah, yaitu dengan menanamkan nilai disiplin. Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini adalah menanamkan nilai kedisiplinan atau kemandirian pada anak. Kemandirian adalah kemampuan yang ada pada anak untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya secara mandiri atau dengan sedikit bimbingan, tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak. Yang mana kemampuan anak juga diartikan sebagai sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam prosesnya, dimana seorang individu terus belajar dan mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga anak belajar berpikir mandiri.

Seorang anak harus diajarkan bagaimana berperilaku baik dalam berperilaku yang salah satu atau yang buruk yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam nilai-nilai moral, diatur bahwa semua tindakan yang berkaitan dengan kebaikan perlu dilakukan dan merupakan tindakan yang berkaitan dengan kemampuan membedakan antara tindakan benar dan salah. Teman-teman seperti itu menanamkan nilai disiplin sebagai kontrol dalam perilaku. Pada saat itu, perlu belajar untuk menanamkan nilai kedisiplinan bagi anak melalui kebiasaan positif yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah (Mawaddah Nasution dan Rini, 2016).

Menaati aturan sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak usia dini, karena menaati aturan adalah salah satu bagian dari disiplin. Dengan mematuhi aturan, anak akan menjadi salah satu orang yang disiplin. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua berkewajiban menanamkan nilai disiplin pada anak agar anak mulai terbiasa dengan suatu aturan dan mematuhi (Esih Sutarsih dan Sri Watini, 2024).

Seperti yang tercantum dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

Wahai orang-orang yang beriman, kuatkanlah dirimu dan keluargamu dengan api yang bahan bakarnya adalah umat, dan di atasnya ada batu-batu yang kuat, mereka tidak durhaka kepada Allah dalam apa yang diperintahkan kepada mereka, tetapi mereka melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka.

*Artinya: "Wahai orang-orang percaya, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaga mereka adalah malaikat yang kasar dan keras, yang tidak melanggar Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu melakukan apa yang diperintahkan-Nya."*

Arti surat ini adalah perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan berdakwah. Pentingnya pendidikan Islam sejak dini untuk memahami agama yang diberkahi oleh Allah SWT, dimana tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga adalah membimbing dan mendidik anak agar tidak jatuh ke dalam api neraka. Anak-anak dan harta benda adalah ujian dan permata dunia yang harus dihadapi dengan doa, kesabaran, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan mereka (QS. At- Tahrim ayat 6).

*Hadiah* merupakan metode pengajaran yang strategis dan cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, siswa adalah objek sekaligus subjek pendidik, oleh karena itu tingkat pendidikan yang dicapai tidak lepas dari ketergantungan mereka pada instruksi fisik, perilaku, dan kemampuan finansial pada anak. Dengan demikian, pemberian stimulus kepada pendidik dalam bentuk reward akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seorang anak dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, lembaga atau yayasan pendidikan harus mampu melakukan berbagai inovasi atau desain alat pendidikan yang diberikan kepada anak atau siswa, termasuk di yayasan TK. Selain itu, karena tidak semua anak dapat dididik dengan menerapkan berbagai jenis peraturan tertulis maupun tidak tertulis, maka keberadaan reward mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Memberikan reward atau reward atas perilaku baik anak akan memberikan motivasi pada anak untuk mempertahankan perilaku yang baik dan melakukannya dan akan

Menginspirasi anak lain untuk berperilaku sama dalam hal kebaikan (Siti Nur Fadilah, 2021)

Berdasarkan pengamatan terhadap upaya menanamkan perilaku disiplin dalam program khusus di TK ABA 25 Medan, pendidik lebih menekankan pada anak untuk selalu memiliki sifat atau karakter yang baik. Berdasarkan pengamatan, anak pada umumnya telah mampu berperilaku disiplin sesuai aturan. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang menerapkan disiplin ini. Beberapa dari mereka masih tidak meletakkan botol minumannya kembali ke tempat yang telah disediakan, tidak meletakkan sepatu di rak sepatu, tidak mengumpulkan alat tulis seperti alat menggambar dan kotak pensil sehingga, ketika keesokan harinya ketika barang-barang tersebut ingin digunakan, anak-anak bingung mencari perlengkapan sendiri hingga akhirnya anak-anak akan marah dan berteriak kepada guru bahkan menangis karena mereka barang-barang tidak terlihat.

Selain itu, pada waktu makan beberapa anak masih tidak membuang sisa makanannya ke tempat sampah, dilihat dari fenomena ini, bimbingan oleh guru sangat diperlukan untuk menanamkan perilaku yang lebih disiplin agar anak terhindar dari perilaku buruk yang sering mereka lakukan. Untuk menanamkan nilai kedisiplinan, pihak sekolah menggunakan metode dengan memberikan pahala

secara sistematis kepada anak, baik verbal maupun nonverbal. Berdasarkan penjelasan tersebut, akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan", (Isnaenti Fat Rochimi Suisanto, 2018).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak yang tidak meletakkan botol minumannya kembali ke tempat yang telah disediakan.
2. Anak jarang meletakkan sepatu di rak sepatu.
3. Masih ada anak-anak yang sering datang terlambat ke sekolah karena waktu tidurnya sangat kurang.
4. Anak masih sering tidak merapikan alat tulis di akhir proses pembelajaran.
5. Motivasi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan masih sangat rendah

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pemberian *reward* pada anak-anak di TK ABA 25 Medan?
2. Bagaimana penerapan pemberian *reward* dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan?
3. Apa saja faktor yang menghambat penerapan pemberian *reward* dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pemberian *reward* kepada anak-anak di TK ABA 25 Medan

2. Untuk mengetahui penerapan pemberian *reward* dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak pada TK ABA 25 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pemberian *reward* dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan *metode reward* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada anak.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dan menambah wawasan dan pengalaman untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya.

###### a. Manfaat bagi anak

Sebagai motivasi anak dalam menjalankan aturan atau menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diterapkan oleh pihak sekolah dan sebagai motivasi dalam diri mereka untuk selalu menerapkan hal-hal kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

###### b. Manfaat bagi guru

Artinya, dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan menjadi guru yang lebih profesional.

###### c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai acuan dan pertimbangan lebih lanjut untuk melaksanakan pemberian *reward* dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak, guna meningkatkan kualitas sekolah.

###### d. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna. Dan dikembangkan sesuai dengan masalah yang sedang terjadi terutama dalam pembahasan yang peneliti sedang teliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Atau saat ini, usia anak disebut juga usia *emas*. Anak usia dini juga didefinisikan sebagai kumpulan anak-anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola tumbuh kembang khusus yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak (Aldi Maulana et al., 2018).

Hurlock (1999) dalam Luluk Alfiya (2024:2), menyebutkan bahwa kategori anak usia dini atau TK awal adalah prasekolah yang mencakup kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Bachruddin Musthafa (2002:3) dalam Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F (2021:2) menyatakan bahwa "anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia antara satu dan lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasan.

##### 2. Pengertian *Reward*

Reward atau reward adalah bentuk teori penguatan positif yang berasal dari teori behavioristik. Teori behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Menurut Harlock (1995) hadiah adalah segala bentuk hadiah yang diberikan kepada anak-anak untuk hasil yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk nilai, hadiah, pujian, dan penghargaan. Hadiah yang dapat diberikan kepada anak dapat berupa berbagai bentuk seperti memberikan nilai tambah, pemberian hadiah, memberikan pujian, pemberian penghargaan, dan papan prestasi. Dalam bahasa Inggris, *reward* didefinisikan sebagai reward atau reward. Pengertian reward secara umum

biasanya diartikan sebagai hadiah yang diberikan atau didapatkan dengan mudah, misalnya kuis.

Pengertian *reward* dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai penghargaan yang diperoleh melalui kerja keras seorang anak melalui pembelajaran, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Penghargaan atas prestasi anak biasanya diberikan dalam bentuk materi dan non materi, masing-masing sebagai bentuk motivasi positif (Ansory, 2018: 301). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penghargaan adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena mereka telah mencapai apa yang mereka inginkan, yaitu mengikuti peraturan sekolah yang telah ditentukan.

Dalam konteks pendidikan, *penghargaan* diberikan kepada anak untuk:

- a. Membangkitkan semangat dan keinginan anak untuk melakukan kegiatan yang baik.
- b. Dorong anak untuk selalu melakukan kegiatan positif.
- c. Membentuk kemauan pada anak untuk selalu menjadi lebih baik

Tujuan pemberian *reward* dalam dunia pendidikan adalah sejarah yang dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi anak untuk mengubah sikap dan tindakan seseorang dengan perasaan senang dan bahagia. Dalam hal ini, dapat membuat mereka melakukan amal baik berulang kali (Esih Sutarsih & Sri Watini, 2024).

Pertama, penggunaan reward untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Ini dapat membantu anak-anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri. Menanamkan disiplin sejak dini akan mempengaruhi kehidupan masyarakat anak di masa depan. Untuk itu, kedisiplinan perlu ditingkatkan secara optimal, salah satunya adalah penerapan penghargaan.

Menurut Purwanto (2006:182) menjelaskan bahwa penghargaan yang diberikan ini agar anak menjadi lebih aktif dalam melakukan upaya untuk meningkatkan atau meningkatkan nilai kedisiplinannya. Anak-anak akan menjadi lebih antusias tentang kesediaan mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Dengan demikian, anak akan lebih patuh terhadap norma atau aturan yang berlaku yang diberikan oleh guru atau orang lain. Setuju dengan Khoeirunnisa (2019)

bahwa menghargai disiplin sangat penting dalam mengembangkan diri dan perilaku anak. Seseorang akan terus berupaya untuk meningkatkan dan memelihara nilai-nilai disiplin jika penerapan disiplin tersebut menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan lebih patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Untuk peningkatan nilai-nilai disiplin akan lebih baik dan lebih menarik dengan memberikan pahala dengan menggunakan karunia ini, anak akan lebih semangat dan antusias dalam hal menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan juga tidak perlu paksaan dari orang tua atau guru dalam penerapannya, anak akan lebih tertarik untuk melakukannya sendiri (Madiyanah, 2020).

Kedua, menurut Santy, et al. (2018) bahwa penghargaan atau penghargaan dapat mendorong anak untuk melakukan sesuatu atau berperilaku baik dan diterima di lingkungan sosialnya. Reward adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk belajar disiplin, reward atau reward adalah hal terbaik dan paling berguna dalam menuliskan moral anak. Karena di kelas terciptanya kedisiplinan pada anak merupakan salah satu syarat terciptanya suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang lebih efektif bagi anak dan guru serta kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik.

Ketika ingin memberikan hadiah, peran penting harus diperhatikan untuk mendidik anak dalam berperilaku, yaitu penghargaan harus memiliki nilai pendidikan, kalimat berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perbuatan baik, dan penghargaan juga berfungsi untuk memperkuat perilaku yang lebih baik sehingga anak terbiasa disiplin.

Menurut Cindy Anggreini (2021), pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif tidak banyak bergerak dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu kegiatan yang dilakukan berulang kali yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Yang sebagaimana kita ketahui bahwasanya manfaat memberikan hadiah kepada anak adalah membantu anak-anak untuk merasa bahagia dan dihargai atas apa yang dicapai, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran,

membantu anak dalam membangun identitas positif sebagai pembelajaran yang aktif, serta membantu anak untuk mengembangkan kebiasaan menanamkan nilai-nilai kebaikan.

Selain itu cara yang dapat kita lakukan dalam memberikan reward atau penghargaan kepada anak yaitu dengan cara memberikan hadiah setelah anak melakukan perbuatan baik, memberikan hadiah sederhana seperti stiker atau alat tulis. Adapun beberapa contoh penghargaan atau reward yang dapat kita berikan kepada anak seperti berupa pujian tepuk tangan memberikan alat tulis hadiah berupa barang, seperti stiker, origami dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasanya dapat disimpulkan anak yang diberikan *reward* atas apa prestasi yang mereka lakukan mampu membangkitkan semangat serta keinginan anak dalam melakukan hal-hal kebaikan, mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang positif dan menambah minat belajar mereka untuk menjadi lebih baik.

### 3. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*discere*" yang berarti belajar ,artinya seseorang yang secara sukarela belajar mengikuti seorang pemimpin, menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud agar semua perhatiannya selalu mematuhi aturan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan lain-lain. Sementara itu, menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practice, Self Discipline Is The Vobehavio, Regulasi Internal Of Behavior*. Jadi, menurut Kostelnik dan kawan-kawan, disiplin adalah perilaku sukarela atau tanpa paksaan yang menunjukkan ketertiban internal yang merupakan peraturan yang ada.

Menurut mereka, seseorang dapat dikatakan memiliki disiplin jika dapat membedakan atau memahami sikap benar dan salah serta dapat mematuhi aturan dengan baik tanpa harus *dihargai*. Menurut Charles Schaefer, disiplin adalah segala sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk membantu anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka.

#### 4. Manfaat Disiplin

Disiplin harus dilatih pada anak sejak awal, agar anak memiliki kebiasaan perilaku yang baik dan teratur yang akan sangat berguna dalam menunjang perkembangan aspek lain dan untuk kehidupan masa depannya. Melalui disiplin, anak merasakan manfaat dari disiplin ini, antara lain:

- a) Disiplin memberi anak-anak rasa aman dengan memberi tahu mereka apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan.
- b) Disiplin memungkinkan anak untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
- c) Dengan disiplin, anak-anak belajar berperilaku dengan cara yang akan membawa pujian yang akan ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- d) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai penggerak ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya (Christina, 2012).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya disiplin adalah cara masyarakat atau orang tua untuk mengajarkan anaknya tentang perilaku moral yang mereka setujui, dimana dalam perlakuan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri anak.

#### **B. Studi Penelitian Sebelumnya**

Bagian sebelumnya adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di kelas B TK Adira, Desa Bandorasawetan (Novi Chintia, 2019). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak dengan memberikan *reward* sangat berpengaruh, melihat bahwa anak mulai bertanggung jawab dan dapat mengendalikan diri dalam melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini sebelum dan sesudah penerapan *reward* dan *punch* Man dan terdapat pengaruh yang

signifikan dari penerapan reward dan *punishment* terhadap disiplin anak usia dini, khususnya di kelas B TK Adira, Desa Bandorasawetan.

2. Penerapan metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di kelas A di Ra Kottah Daleman Galis Bangkalan (Luluk Alfia, 2024). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan teknik token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku profesional pada anak seperti empati, kedermawanan, kerja sama, dan kepedulian pada anak. Dalam penerapan token ekonomi ini, yang diberikan sebagai imbalan atas perilaku disiplin anak, merupakan salah satu karunia atau bala bantuan yang dapat menjaga sifat disiplin anak dalam menerapkan nilai-nilai yang baik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini Penerapan metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di kelas A di Ra Kottah Daleman Galis Bangkalan berhasil dan berjalan dengan baik.
3. Upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Isnaenti Fat Rochimi Suisanto, (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pada kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta cukup baik, terbukti dengan guru dan anak-anak membuat aturan sendiri dalam kelompok tersebut. TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menerapkan kedisiplinan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan nilai-nilai teladan, pembiasaan, penghargaan dan pendekatan individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Adapun kesimpulan dari penelitian ini mengenai Upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berhasil dan berjalan dengan baik.
4. Hurlock (1999) dalam Luluk Alfiya 2024:2), menyebutkan bahwa kategori anak usia dini atau TK awal adalah prasekolah yang mencakup kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Bachruddin Musthafa (2002:3) dalam Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F (2021:2) menyatakan bahwa "anak usia dini adalah

anak yang berada dalam rentang usia antara satu dan lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat". Teori Luluk Alfia (2024) yang menjelaskan bahwasanya media berupa token ekonomi dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak yang membuat anak semakin jerdorong dan sermotivasi dengan adanya media joken ekonomi. Dalam penerapan ini dengan anda tekan okonomi yang diberikan sebagai imbalan atas pelaku disiplin anak yang merupakan salah satu apresiasi yang membuat anak merasa dihargai.

5. Sejalan dengan teori Novita dan Wirna (2015) dengan judul .Bahwasanya dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada anak selalu ada faktor penghambat baik dalam anggaran ataupun biaya. Yang selanjutnya yaitu mengenai media yang sesuai dengan minal anak dari hasil dokumentasi wawancara seria observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai fuktor penghumbai pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai Kristen pada anak adalah media yang sesuai minat anak merupakan suatu hal yang harus diselesaikan secara kekeluargaan antara guru dan anak bahwasanya reward yang mereka serima adalah hasil kesepakatan antara guru dan anak tersebut sehingga pada saat memberikan reward ada dampak positif serta nilai-nilai yang positif yang anak terima selain hadiah yaitu motivasi serta dorongan untuk melakukan hal-hal kebaikan.
6. Hal ini sejalan dengan teori Ahmad Mansyhur (2019), yang menyatakan bahwasanya kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini juga di ungkapan oleh teori Isnaensi Fal Rochimi Suismento (2018) bahwasanya penerapan menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak sangui berdampak positif dan memberikan perilaku profesional serhadap anak seperti rasa empati, kedermawanan serta peduli terhadap sesama.

### **C. Kerangka Pemikiran**

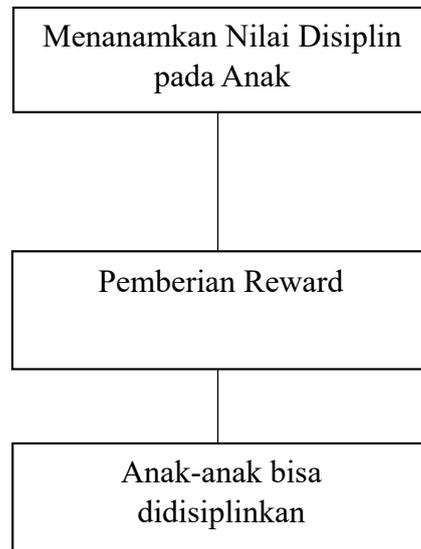
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terkait dengan penerapan reward dalam upaya menanamkan nilai disiplin pada anak. *Reward* adalah bentuk apresiasi atau reward yang diberikan kepada seseorang atau kelompok atas prestasi, perilaku baik, atau kontribusi yang telah diberikan. Setelah kita

mengetahui pengertian dari *reward* , dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah penghargaan yang diberikan kepada anak atas upaya baik yang dilakukan untuk meningkatkan atau menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak.

Menurut Purwanto, reward atau apresiasi yang diberikan kepada anak adalah membuat anak lebih aktif dalam upayanya memperbaiki atau menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Anak akan menjadi lebih keras untuk melakukan yang lebih baik lagi, sehingga anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Disiplin adalah sikap dan perasaan taat dan taat pada nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawab. Disiplin juga dapat diartikan sebagai keadaan taat pada aturan dan peraturan. Disiplin adalah sikap baik yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan, seperti di sekolah, masyarakat, pekerjaan, dan diri sendiri. Disiplin dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuannya, fokus, dan berpegang teguh pada rencana yang telah ditetapkan (Yarahma Matorang, 2023).

Dalam dunia pendidikan, menanamkan nilai kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karakter pada anak agar mereka memiliki karakter yang lebih baik dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Secara praktis menanamkan nilai disiplin adalah sistem menanamkan nilai-nilai baik dalam diri seseorang, tidak hanya pada anak tetapi juga di lingkungan sekolah seperti sesama guru, sesama teman, bahkan dalam lingkungan keluarga antara orang tua, ayah dan saudara-saudaranya dengan berbuat baik, mereka telah berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk menjadi manusia yang sempurna (Insan Kamil).

Melalui penelitian ini, dilihat bagaimana menanamkan nilai kedisiplinan pada anak melalui pemberian reward sehingga membentuk karakter kedisiplinan anak, yang mana dengan menanamkan nilai disiplin anak menjadi lebih disiplin dalam belajar atau mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan di luar sekolah.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Skema**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Setelah melihat permasalahan yang diangkat, penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis menjelaskan apa yang difokuskan pada menjawab pertanyaan penelitian terkait pertanyaan siapa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dipelajari secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Irwan, Hully, & Mariana, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian menjadi fokus penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang berguna untuk menjawab pertanyaan soal masalah. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah di TK ABA 25, Jl. Pelita II No.5, Sidorame Bar. I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233.



Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari pihak kedua, baik dalam bentuk jurnal terdahulu, laporan atau catatan, seperti buku laporan anekdot, rpph, modul dan foto, yang merupakan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh akan digunakan untuk pengolahan awal dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang jawaban atas masalah penelitian. Sumber data penelitian primer ini untuk mengetahui Implementasi pemberian *reward* dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, diperlukan informasi dan data yang cukup untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi tersebut dan data yang akurat, sehingga peneliti menggunakan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut (Muhammad Rijal Fadli, 2021).

##### **1. Observasi**

Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana penerapan pemberian *reward* dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan langsung melihat bagaimana proses penerapan pemberian *reward* dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak. Dan bagaimana menanamkan nilai kedisiplinan pada anak melalui reward. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat permasalahan apa saja yang terjadi pada anak melalui sekolah yang dituju. Dalam hal ini, peneliti langsung menuju lokasi penelitian, yaitu di TK ABA 25 Medan. Dalam teknik ini, peneliti melihat bagaimana upaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada anak.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mendapatkan data primer berupa kata-kata dari orang yang diwawancarai langsung. Metode wawancara juga merupakan proses untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pemberian reward, penerapan reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak serta faktor penghambat dalam pemberian reward, melalui tanya jawab tatap muka antara peneliti kepada ibu kepala sekolah dan guru kelas. Informasi yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah dua orang, yaitu dari guru di kelas dan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menggali data sejarah atau dapat dikatakan mencatat segala sesuatu yang kebetulan dijadikan bukti nyata dan data yang diperoleh penulis untuk penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi adalah wadah untuk menyimpan hasil observasi, wawancara dan penelitian yang terkumpul. Berdasarkan data tersebut, dokumentasi adalah wadah dan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang terdiri dari laporan dan informasi yang mendukung proses penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk menggunakan alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 kegiatan, yaitu, (1) *Data Collection*, (2) *Data Condensation*, (3) *Data Display*, (4) *Verification and Conclusion*.

##### 1. Koleksi *Data*

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan melalui berbagai sumber yang dilakukan dengan beberapa metode (Miles & Huberman, 2021). Data yang dikumpulkan adalah bahan informasi yang digunakan untuk analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, yaitu mencari tahu tentang TK ABA 25 Medan, kemudian teknik wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai pelaksana menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, serta pengumpulan dokumentasi terkait implementasi penanaman nilai-nilai disiplin pada anak.

##### 2. Kondensasi Data (*Kondensasi Data*)

Kondensasi data adalah proses merangkum, menganalisis, dan membuat data yang masih kasar yang diperoleh dari catatan lapangan lebih terstruktur (Tantu, 2022). Kondensasi data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan mengambil ringkasan data yang ada. Artinya, data yang akan diolah merupakan hasil dari proses observasi dan wawancara dengan informan, selain data

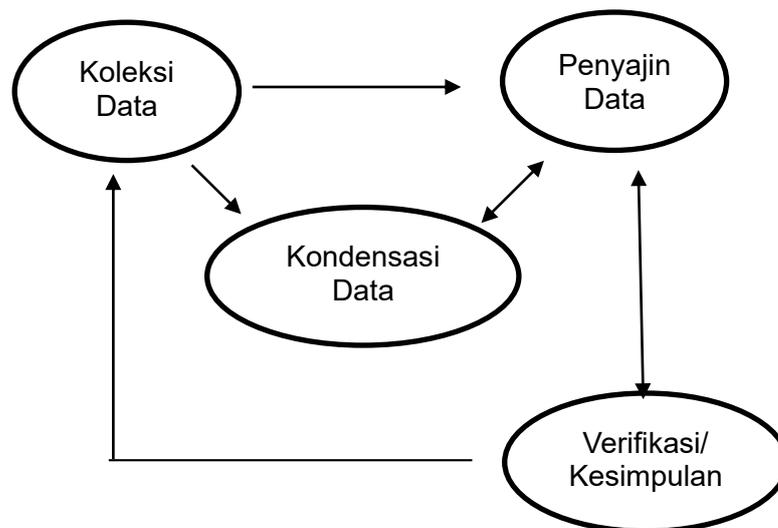
dokumentasi yang dianggap mendukung fokus penelitian. Sehingga kondensasi data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk menganalisis data terkait pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.

### 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan salah satu proses penyajian yang diperoleh dari hasil kondensasi yang kemudian ditarik kesimpulan dan tindakan (Tantu, 2021). Teknik ini bersifat deskriptif, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi lengkap tentang pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.

### 4. Verifikasi dan *Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan dari tahap kondensasi data dan penyajian data (Tantu, 2022). Namun ini adalah proses akhir dalam menganalisis data, menarik kesimpulan, sehingga dapat memverifikasi data secara induktif dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, disimpulkan bahwa teknik analisis data model interaktif terdiri dari empat jenis, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah proses penelusuran fakta-fakta tertentu melalui berbagai sumber akuisisi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan bersamaan dengan sumber data utama. Selanjutnya, metode triangulasi adalah proses pembuktian validitas temuan penelitian melalui metode pengumpulan data yang berbeda (Gunawan, 2014).



**Gambar 3.2. Komponen Analisis Data, Miles dan Model Interaktif Huberman.**

### E. Teknik Keabsaan Data

Untuk meneliti validitas data, penulis mengikuti pendapat Moleong, yaitu dengan tahapan kredibilitas (trust), transferability (distracton), dependensi (dependensi) dan konfirmasi (certainty).

#### 1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca kritis dan disetujui oleh informan yang hadir dalam penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuannya dapat tercapai. Cara yang diambil adalah melalui perluasan partisipasi, mengamati dengan cermat kegiatan pelaksanaan pendidikan agama anak dan diskusi dengan teman sebaya yang tidak ikut dalam penelitian.

#### 2. Transperability ( Keteralihan)

Ini adalah bentuk validitas eksternal yang menunjukkan tingkat akurasi sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada orang lain dalam situasi yang sama. Kriteria ini bertujuan agar temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain yang serupa.

### 3. Dependability (Kebergantungan)

Ini adalah sikap saling membutuhkan antara manusia. Karena tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan dapat dimintai pertanggungjawaban atau dipercaya. Pada tahap ini, penelitian akan tercapai jika peneliti berkomitmen terhadap temuan atau integritas realitas yang dipelajari.

### 4. Konfirmability (Kepastian)

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas. Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti mengandalkan data untuk melihat apakah data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh materi yang tepat (koheren) sehingga dapat dipercaya oleh pembaca (Sugiyono, 2015).

### 5. Trigulasi Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah. penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data kualitatif yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

data. Triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan mendapatkan kesimpulan yang akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan**

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan utama generasi penerus bangsa, di mana pada usia dini ini diperlukan stimulasi untuk membantu tumbuh kembang anak, yaitu moral agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan didirikan pada tahun 2015 yang didirikan oleh Ibu Sri Muliati, S.Pd.I selaku kepala sekolah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan terletak di Jl. Pelita II No.5, Sidorame Bar. I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan di lingkungan sekolah dan pengembangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan tidak terlepas dari tugas perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Penglihatan**

Terbentuknya tunas peserta didik yang taat, mulia, mandiri, cakap, kreatif dan peduli.

###### **b. Tugas**

1. Menumbuhkan kecintaan belajar pada anak-anak.
2. Menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak luhur.
3. Membiasakan anak-anak beribadah sesuai dengan manhaj tarjih Muhammadiyah.
4. Secara optimal mendidik anak sesuai perkembangannya dengan mengembangkan kemandirian, keterampilan dan kreativitas.
5. Membiasakan anak-anak merawat orang lain dan lingkungan

###### **c. Tujuan Sekolah**

1. Pembentukan anak-anak yang setia, dan taat.

2. Pengembangan model untuk stimulasi psikososial anak usia dini.
3. Pembentukan kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

**d. Tujuan Pendidikan Islam Aisyiyah**

1. Seorang pria yang saleh
2. Keluarga yang saleh
3. Masyarakat yang saleh
4. Ummah yang saleh

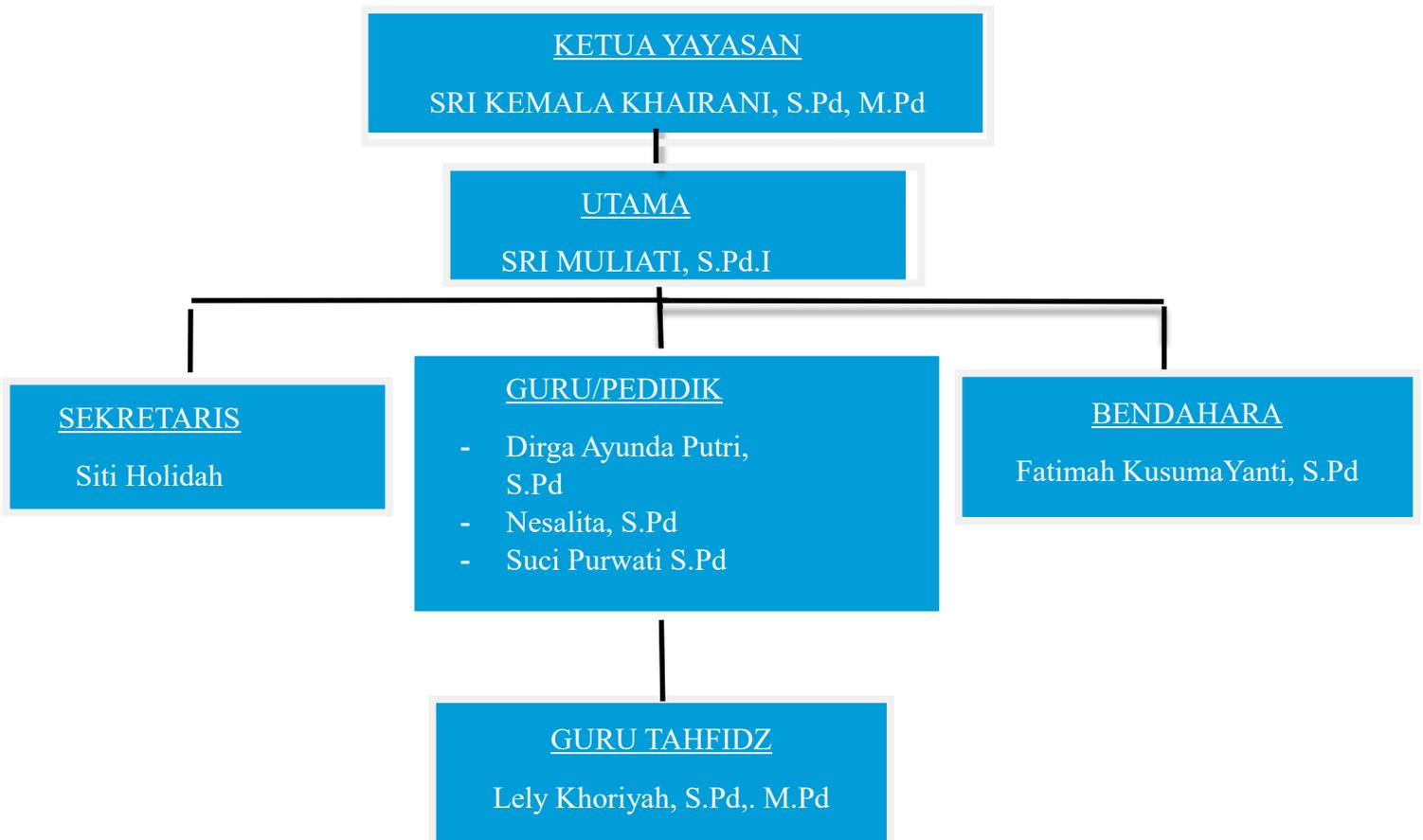
**e. Identitas Sekolah**

- |                             |   |                                   |
|-----------------------------|---|-----------------------------------|
| 1. Nama Taman Kanak-kanak   | : | Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan |
| 2. NPSN                     | : | 10259326                          |
| 3. Izin Operasional         | : | No.032/W22/PPA/DTK/1994           |
| 4. Akreditasi               | : | B                                 |
| 5. Alamat Taman Kanak-kanak | : | Jl. Pelita II No.5                |
| 6. Distrik                  | : | Bidang Perjuangan                 |
| 7. Kabupaten/Kota           | : | Medan                             |
| 8. Propinsi                 | : | Sumatera Utara                    |
| 9. Kode Pos                 | : | 20236                             |
| 8. Tahun Pendirian          | : | 1994-12-29                        |
| 9.. Nama Kepala Sekolah     | : | Sri Muliati, S.Pd                 |

**f. Kondisi Taman Kanak-kanak**

**1. Kondisi Guru dan Petugas**

Kondisi guru dan karyawan yang tercatat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan adalah sebagai berikut:



## 2. Keadaan Siswa

Situasi siswa yang tercatat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik**

NO	Usia Anak	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	4-5 tahun	4	6	10
2	5-6 tahun	15	16	31
<b>Jumlah</b>		23	33	41

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang tercatat di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Medan adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2. Kondisi Bangunan Sekolah**

NO	Alat Permainan	Jumlah	Keadaan		
			Bagus	Rusak	Ket
1.	Ayunan Keranjang	1	✓	-	Ada
2.	Ayunan Anak	1	✓	-	Ada
3.	Luncur	1	✓	-	Ada
4.	Panjat Dunia	1	✓	-	Ada

**Tabel 4.3. Keadaan Fasilitas Taman Bermain**

NO	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Bagus	Rusak	Ket
1.	Kelas	3	✓	-	Ada
2.	Kantor Guru	1	✓	-	Ada
3.	Kantor Kepala Sekolah	1	✓	-	Ada
4.	Taman bermain anak	1	✓	-	Ada
5.	Kamar mandi	3	✓	-	Ada
6.	Halaman	1	✓	-	Ada
7.	Kamar UKS	1	✓	-	Ada

### B. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh untuk mengetahui jawaban dari guru dan kepala sekolah terkait pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan 1 dan guru kelas sebagai informan 2. Berdasarkan temuan peneliti selama penelitian di TK ABA 25 Medan, terdapat beberapa temuan

yang diperoleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diuraikan pada BAB I, yaitu:

### **1. Penerapan *reward* kepada anak-anak di TK ABA 25 Medan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwasanya penerapan pemberian reward dapat berupa pemberian hadiah, pujian atau pelukan, stiker lucu, dan origami yang dikreasikan dalam bentuk love atau bintang. Adapun penjelasan dari penerapan reward yang diberikan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Pemberian hadiah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru memberikan hadiah kepada anak atas prestasi yang ia capai atau lakukan baik dalam melakukan hal-hal positif, menaati aturan yang ada di kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh informan 1 yang menyatakan bahwasanya setiap kali anak melakukan hal kebaikan menaati aturan yang ada di kelas serta mengerjakan tugas yang diberikan guru anak selalu diberikan hadiah baik itu berupa pujian, hadiah ataupun stiker serta kreasi dari origami yang dibuat dalam bentuk love atau bintang.

Untuk menambah semangat anak guru juga membuat berupa dokumentasi pemberian reward kepada anak agar anak dapat melihat bahwasanya ia pernah mendapatkan sebuah penghargaan dan diberikan berupa hadiah atau pujian yang diberikan oleh guru sehingga guru membuat file dokumentasi.

Dari hasil observasi, wawancara dan daftar dokumentasi dalam penerapan reward yaitu memberikan hadiah anak menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam melakukan hal kebaikan melakukan pembelajaran yang membuat mereka semakin dihargai atas apa yang mereka lakukan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yaitu informan 2 mengenai penerapan pemberian hadiah, mengatakan bahwa:

*" Bahwa memberikan hadiah kecil, kepada anak-anak di kelas B adalah sesuatu yang bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, pemberian reward kepada anak*

*adalah sesuatu yang dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melakukan hal-hal positif" (Wawancara, 13 Januari 2025).*

Kemudian Informan 1 memberikan penguatan selaku selaku kepala sekolah terkait pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

*"Bahwa setiap anak yang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dan mereka melakukannya dengan baik, maka mereka akan mendapatkan hadiah atau hadiah, kemudian mereka akan melakukan kegiatan tersebut dengan antusias dan teratur dengan mengharapkan hadiah atau hadiah yang diberikan oleh ibu guru. Dapat dilihat bahwa ketika guru menerapkan sikap disiplin di kelas bahwa mereka meletakkan alat tulis kembali setelah mereka menggunakannya dan jika mereka melakukannya, mereka akan mendapatkan hadiah atau hadiah yang telah disiapkan oleh guru". Dan dengan pembiasaan hadiah yang dilakukan oleh guru, terlihat bahwa kedisiplinan anak-anak di kelompok B sudah mulai meningkat" (Wawancara, 13 Januari 2025).*



**Gambar 4.1: Dokumentasi peneliti dan anak pada saat anak melakukan kebaikan dan di berikan reward berupa notes book mini**

## 2. Pujian atau pelukan

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwasanya penerapan pemberian reward berupa memberikan pujian atau pelukan kepada anak atas apa yang ia lakukan seperti mengerjakan dan menaati aturan yang diberikan oleh guru berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi anak.

Dalam hal ini guru sering mendokumentasikan kegiatan-kegiatan positif anak dan memberikan pujian atau pelukan kepada anak setelah mereka melakukan hal-hal kebaikan tersebut agar anak dapat melihat bahwasanya apa yang mereka lakukan ada dampak positifnya di kemudian hari dan sebagai dokumentasi guru dan bukti dalam proses pembelajaran dalam penerapan pemberian reward.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang perlu dilakukan oleh informan 2 yang menyatakan bahwasanya setiap anak yang diberikan pujian atau pelukan atas hal-hal kebaikan yang ia lakukan anak menjadi bersemangat dalam melakukan hal-hal yang lebih baik baik dalam lingkungan sekolah, kelas ataupun di luar kelas.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah dijelaskan bahwasanya memberikan pujian atau pelukan kepada anak dapat memberikan dampak positif sehingga anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal kebaikan dan merasa dihargai atas pencapaian yang mereka lakukan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yaitu informan 2 mengenai penerapan penghargaan pemberian hadiah, kelas B mengatakan bahwa:

*“Bahwa memberikan pujian atau pelukan kepada anak-anak di kelas B adalah sesuatu yang bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, pemberian reward kepada anak adalah sesuatu yang dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melakukan hal-hal positif”* (Wawancara, 13 Januari 2025).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga sebagai informasi dalam penelitian ini, yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

*“Tentu saja guru benar-benar sangat mendukung dalam penerapan disiplin sejak usia dini dengan memberikan pujian pada saat anak melakukan hal kebaikan, hal ini karena setiap anak berbeda dalam perkembangannya dan semuanya kembali ke guru bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai kedisiplinan ini pada anak-anak, tetapi untuk kelompok B nilai disiplin telah berdampak sangat baik karena beberapa anak telah mampu menerapkan nilai-nilai disiplin yang diberikan oleh guru”* (13 Januari, 2025).



**Gambar 4.2: Dokumentasi guru dan anak pada saat anak melakukan kebaikan dan di berikan reward berupa pujian dan pelukan**

### 3. Pemberian stiker lucu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke informan 1 bahwasannya penerapan pemberian reward yaitu pemberian stiker lucu kepada anak memberi dampak yang lebih baik serta positif yang membuat anak bersemangat dalam melakukan hal-hal kebaikan menaati aturan di kelas ,di luar kelas serta sekolah.

Dalam hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas B yang mana guru selalu menerapkan pemberian reward ketika anak sudah melakukan hal kebaikan yang sudah mereka sepakati dari awal sehingga anak mampu atau tidaknya melakukan aturan-aturan tersebut yang membuat anak mendapatkan penghargaan berupa stiker lucu.

Setelah melakukan observasi serta wawancara pihak guru juga sering melakukan kegiatan dokumentasi dalam memberikan stiker lucu tersebut kepada anak atas penghargaan yang ia dapat agar ada bukti bahwasanya anak tersebut pernah melakukan hal kebaikan dan menjadikan motivasi dalam diri anak bahwasannya hal positif yang ia lakukan sangatlah berharga dan berguna bagi mereka.

Dari hasil wawancara,observasi, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya memberikan stiker lucu kepada anak atas apa yang mereka lakukan baik berupa hal kebaikan atau menaati aturan yang sudah mereka sepakati oleh guru adalah suatu hal yang dapat menambah semangat anak dalam memotivasi diri mereka untuk melakukan hal-hal kebaikan dan membuat mereka merasa dihargai atas pencapaian yang sudah mereka lakukan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yaitu informan 2 mengenai penerapan pemberian reward berupa stiker lucu, mengatakan bahwa:

*Bahwa memberikan stiker lucu , kepada anak-anak di kelas B adalah hal yang bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, pemberian reward pada anak adalah sesuatu yang dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melakukan hal-hal positif bagi anak karena anak merasa di hargai atas perbuatannya". (Wawancara, 13 Januari 2025).*

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga sebagai informasi dalam penelitian ini, yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

*“Tentu saja guru benar-benar sangat mendukung dalam penerapan disiplin sejak usia dini terutama dalam bentuk pemberian stiker lucu yang membuat anak termotivasi dan terdorong untuk selalu melakukan kebaikan, hal ini karena setiap anak berbeda dalam perkembangannya dan semuanya kembali ke guru bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai kedisiplinan ini pada anak-anak, tetapi untuk kelompok B nilai disiplin telah berdampak sangat baik karena beberapa anak telah mampu menerapkan nilai-nilai disiplin yang diberikan oleh guru” (13 Januari, 2025).*



***Gambar 4.3: Pemberian stiker lucu di pipi oleh peneliti pada saat penelitiin kepada anak karena melakukan hal kebaikan.***

#### 4. Memberikan kreasi dari origami dalam bentuk bintang atau love

Berdasarkan dokumentasi yang dilihat dari file-file yang sudah dikumpulkan oleh pihak sekolah dan guru memberikan kreasi dari origami dalam bentuk bintang atau love dapat dijadikan penerapan pemberian reward pada anak yang mana dalam pemberian reward dari origami ini anak menjadi lebih bersemangat untuk mengerjakan ataupun mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru sehingga guru memberikan apresiasi berupa kreasi origami yang dibuat dalam bentuk love atau bintang.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dilakukan oleh informan 2 yang menyatakan bahwasanya memberikan kreasi origami dalam bentuk bintang dan love sangat berdampak positif bagi anak. Kreasi origami dalam bentuk bintang atau love merupakan reward sederhana yang dapat diterapkan kepada anak atas apa yang ia capai dalam melakukan hal-hal kebaikan yang membuat anak merasa dihargai serta diapresiasi atas tindakan mereka dalam melakukan hal kebaikan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat guru memberikan kreasi origami baik berupa love atau bintang yang diberikan kepada anak untuk memberikan sebuah apresiasi atas apa yang sudah dicapai anak dalam hal-hal kebaikan serta tindakan positif yang mereka lakukan yang membuat guru memberikan sebuah apresiasi berupa kreasi origami bintang dan love.

Dari hasil dokumentasi, wawancara serta observasi yang peneliti lakukan yang sudah dijelaskan bahwasanya memberikan kreasi origami berupa love atau bintang dapat menambah nilai-nilai positif dalam diri anak dan penerapan riwayat dalam kegiatan tersebut berdampak positif bagi perkembangan anak dalam proses perkembangan mereka.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yaitu informan 2 mengenai penerapan penghargaan Memberikan kreasi dari origami dalam bentuk bintang atau love, mengatakan bahwa:

*“Bahwa memberikan kreasi dari origami dalam bentuk bintang atau love, kepada anak-anak di kelas B adalah sesuatu yang bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, pemberian reward kepada anak adalah sesuatu yang dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melakukan hal-hal positif dalam diri anak untuk selalu berbuat kebaikan”*. (Wawancara, 13 Januari 2025).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga sebagai informasi dalam penelitian ini, yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

*“Guru benar-benar sangat mendukung dalam penerapan disiplin sejak usia dini dalam bentuk memberikan kreasi dari origami dalam bentuk bintang atau love, anak menjadi sangat senang apabila mendapatkan reward berupa bintang atau love, sehingga nilai disiplin telah berdampak sangat baik karena beberapa anak telah mampu menerapkan nilai-nilai disiplin yang diberikan oleh guru”* (13 Januari, 2025).



**Gambar 4.4: Guru sedang memberikan reward bintang dari origami**

## **2. Penerapan reward dalam menanamkan nilai kedisiplin pada anak di TK ABA 25 Medan**

Adapun hasil penelitian dalam penelitian mengenai penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK aba 25 Medan ada tiga hal yaitu disiplin dalam kelas, disiplin dalam bermain, serta disiplin di luar kelas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Disiplin dalam kelas**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh informan 1 bahwasanya pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di dalam kelas sangat berdampak baik dalam sikap dan tingkah laku anak. Reward yang diberikan oleh guru pada saat melakukan atau menanamkan nilai kedisiplinan yang sudah disepakati oleh guru dan anak merupakan suatu hal yang dapat diterapkan dalam pemberian reward. Sehingga dalam hal ini jika anak menaati aturan ataupun mengerjakan sesuatu hal kebaikan yang menanamkan nilai kedisiplinan maka anak akan mendapatkan sebuah reward.

Dalam hal ini peneliti langsung mengobservasi kegiatan penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di kelas yang dituju. Sebagaimana dari wawancara yang dilakukan bahwasanya anak yang melakukan hal kebakan akan di berikan sebuah reward dari gurunya.

Hal ini juga sejalan dengan peneliti melihat dokumentasi yang guru lakukan pada saat penerapan pemberian lewat dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di dalam kelas baik meletakkan alat tulis ke tempat yang sudah disediakan merapikan kursi dan meja yang mereka duduki serta mengerjakan dan mendengarkan arahan dari guru mereka. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti serta apresiasi yang diberikan kepada anak nantinya pada saat pembagian raport tiba.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu disiplin di kelas merupakan suatu hal yang sangat baik dilakukan agar anak dapat teratur dan menanamkan nilai kedisiplinan yang sudah ada dibuat oleh Ibu gurunya di

dalam kelas sehingga apabila anak melakukan aturan-aturan tersebut maka anak diberikan berupa apresiasi atau *reward*.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yaitu informan 2 mengenai penerapan *reward* dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu disiplin di dalam kelas, mengatakan bahwa:

*“Bahwa disiplin di dalam kelas adalah suatu hal yang harus anak lakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, kepada anak-anak di kelas B adalah sesuatu yang bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, pemberian reward kepada anak adalah sesuatu yang dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melakukan hal-hal positif bagi anak karena anak merasa di hargai atas perbuatan baiknya”.* (Wawancara, 19 Januari 2025).

Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

*“Tentu saja penerapan reward dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada anak sejak usia dini terutama disiplin dalam kelas adalah hal yang membuat anak termotivasi dan terdorong untuk selalu melakukan kebaikan apalagi setiap hal kebaikan tersebut selalu diapresiasi dengan sebuah reward, tetapi hal ini dan semuanya kembali ke guru bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai kedisiplinan ini pada anak-anak agar selalu tertanam dengan baik, tetapi untuk kelompok B nilai kedisiplinan telah berdampak sangat baik karena beberapa anak telah mampu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang diberikan oleh guru”* (Wawancara 19 Januari, 2025).



**Gambar 4.5: Dokumentasi peralatan tulis dalam kelas meletakkan alat tulis di tempat nya masing-masing**

## 2. Disiplin dalam bermain

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilihat dari foto-foto yang sudah dijadikan file oleh guru mengenai penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak dalam bermain merupakan suatu hal

yang dapat guru lakukan agar anak mampu disiplin dalam bermain. Penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam bermain ini guru memberikan sebuah apresiasi atau reward apabila anak dapat meletakkan alat bermain ke tempat yang sudah disediakan dengan baik sehingga guru memberikan sebuah prestasi baik dalam bentuk pujian, stiker, kreasi origami, ataupun berupa hadiah kecil.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang perlu dilakukan oleh informan 2 yaitu guru kelas ia menyatakan bahwasanya dampak dari pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu disiplin dalam bermain merupakan suatu hal yang dapat guru terapkan karena dari hal tersebut anak dapat menjadi disiplin untuk memainkan alat permainan, serta lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka lakukan dalam hal ini Guru memberikan apresiasi bagi anak yang sudah melakukan hal kebaikan tersebut.

Dari dokumentasi dan wawancara peneliti melakukan observasi sesuai dengan penerapan nilai nilai kedisiplinan pada anak melalui disiplin dalam bermain yang mana anak sudah paham mengenai aturan dalam memainkan alat permainan dan mengembalikan kembali apabila sudah selesai dimainkan.

Dari hasil observasi dokumentasi serta wawancara yang sudah dilakukan penerapan pemberian reward untuk menanamkan nilai keadilan pada anak yaitu disiplin dalam bermain adalah suatu hal yang berdampak positif bagi anak. dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan lainnya sehingga dalam hal ini guru memberikan apresiasi kepada anak atas apa yang sudah ia lakukan.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B yaitu informan 2 mengenai penerapan reward dapat menanamkan nilai disiplin pada anak melalui disiplin dalam bermain, mengatakan bahwa:

*"Selama ini, dalam menanamkan nilai disiplin anak dengan menggunakan penerapan reward guna menanamkan nilai kedisiplinan melalui disiplin dalam bermain adalah suatu hal yang harus di terapkan agar anak selalu taat dengan aturan bermain, dalam hal ini anak-anak sudah mulai disiplin dalam menjalankan aturan di sekolah terutama disiplin dalam bermain bersama gurunya atau teman nya " (Wawancara, 19 Januari 2025).*

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

*“Hendaklah guru benar-benar sangat mendukung dalam penerapan disiplin sejak usia dini terutama dalam hal disiplin dalam bermain agar anak terbiasa dalam menepkannya dan guru juga dapat memberikan reward atas hal kebaikan yang anak lakukan yang membuat anak termotivasi dan terdorong untuk selalu melakukan kebaikan, semua tergantung bagaimana guru menerapkan nilai-nilai kedisiplinan ini pada anak-anak, tetapi untuk kelompok B nilai disiplin telah berdampak sangat baik karena beberapa anak telah mampu menerapkan nilai-nilai disiplin yang diberikan oleh guru” (Wawancara 19 Januari, 2025).*



**Gambar 4.6: Dokumentasi guru dan anak pada saat anak melakukan kebaikan dalam meletakkan mainan sesuai tempatnya.**

### 3. Disiplin di luar kelas

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh informan 1 mengenai penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu disiplin di luar kelas adalah suatu hal yang baik dilakukan karena dengan penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di luar kelas anak dapat menjadi lebih baik dalam bersikap serta bertingkah laku kok sesama teman ataupun lingkungan sekolah. Seperti membuang sampah pada tempatnya mampu meletakkan botol minum di meja yang sudah diletakkan sebelum masuk ke ruangan kelas. Sehingga dalam hal ini guru memberikan sebuah apresiasi berupa reward untuk mendorong mereka selalu menerapkan nilai kedisiplinan di luar kelas tersebut.

Dalam hal ini guru juga menerapkan sistem dokumentasi pada saat anak melakukan kegiatan menanamkan nilai kedisiplinan di luar kelas serta penerapan pemberian reward pada saat anak menanamkan nilai kedisiplinan yang sudah disepakati. Adapun tujuan dari dokumentasi ini adalah sebagai bukti

bahwasanya setiap anak harus menerapkan serta menanamkan nilai kedisiplinan yang ada di sekolah sehingga anak diberikan berupa apresiasi yaitu reward baik berupa pujian, hadiah, stiker, ataupun kreasi origami.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi sesuai dengan hal tersebut bahwasanya guru selalu menerapkan pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak pada saat di luar kelas.

Sehingga dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu disiplin di luar kelas sangat berdampak positif bagi perkembangan anak yang mana anak semakin meningkat dalam melakukan hal kebaikan dan terdorong untuk selalu melakukannya, serta menanamkan nilai-nilai positif tersebut. Dan dalam hal ini guru memberikan sebuah apresiasi yang membuat anak merasa dihargai atas apa yang ia lakukan dalam menerapkan serta menanamkan nilai kedisiplinan. Sehingga untuk mendidik anak adalah hal yang sangat diperlukan karena memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan kebiasaan anak di masa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh informan 2 tentang bagaimana guru tegas dalam menanamkan kedisiplinan pada anak melalui disiplin di luar kelas, mengatakan bahwa:

*" Bersikap tegas harus dilakukan oleh guru agar anak-anak terbiasa disiplin di masa depan. Dan dalam hal ini juga ada reward yang diberikan harus sesuai dengan kebaikan yang anak lakukan terutama kedisiplinan di luar kelas maupun berupa objek yang membuat mereka lebih semangat untuk mendisiplinkan diri" (Wawancara, 19 Januari 2025).*

Hal senada juga yang diungkapkan oleh informan 1 yaitu ibu kepala sekolah juga sebagai informan dalam penelitian ini menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B yaitu informan 2 yang mengatakan bahwa:

*"Penerapan disiplin dan pemberian reward adalah suatu hal yang sering kita kenal atau lakukan terutama di sekolah, karena anak akan lebih bersemangat jika mereka melakukan hal-hal baik dan diberikan hadiah atau reward dalam perbuatannya, sebagaimana disiplin di luar kelas adalah salah satu menanamkan nilai kedisiplinan pada anak" (Wawancara, 19 Januari 2025).*



*Gambar 4.7: Dokumentasi botol minum anak yang penempatannya sudah sesuai penempatannya.*

### **3. Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak-anak di TK ABA 25 Medan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwasanya faktor penghambat pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak-anak di TK ABA 25 Medan dapat berupa anggaran biaya dalam pemberian reward dan media atau reward yang tidak sesuai dengan minat anak. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

#### **1. Anggaran biaya dalam pemberian reward**

Berdasarkan dokumentasi yang dilihat oleh peneliti yang dibuat oleh pihak guru mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak merupakan suatu hal yang perlu diatasi terutama anggaran dalam pemberian reward. Adapun tujuan dari dokumentasi yang guru lakukan adalah untuk memberikan sebuah bukti bahwasanya pemberian reward pada anak dalam upaya menanamkan nilai juga memiliki salah satu faktor penghambatnya yaitu dalam anggaran biaya yang diberikan oleh pihak sekolah.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh informan 1 selaku ibu kepala sekolah bahwasanya anggaran biaya merupakan suatu faktor penghambat pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yang mana sesekali anak menginginkan reward yang melebihi reward yang sudah disiapkan oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi pada saat guru memberikan reward pada saat pelaksanaan upaya menanamkan nilai kedisiplinan terlihat bahwasanya ada anak yang menolak reward yang diberikan oleh guru berupa kreasi origami dan berupa bintang anak merasa itu sudah sering guru berikan kepada mereka jadi anak menginginkan reward yang lebih dari itu.

Sehingga dari hasil dokumentasi ,wawancara serta observasi yang dilakukan mengenai anggaran biaya dalam pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak merupakan faktor penghambat yang sangat utama yang guru rasakan tetapi tidak sekolah Sehingga dalam hal ini guru harus lebih berusaha keras lagi dalam menentukan reward sesuai anggaran yang diberikan oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti oleh informan 2 mengenai anggaran biaya dalam pemberian reward pada anak ,mengatakan bahwa:

*"Hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai kedisiplinan anak dapat melalui reward agar anak semakin termotivasi dalam berbuat baik tetapi yang mejadi penghambat yaitu anggaran biaya yang masih sangat minim dan kurang. Sehingga kami sebagai guru harus mengkondisikan bahan apa yang bisa di jadikan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak" (Wawancara, 24 Januari 2025).*

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

*"Ya tentu saja anggaran biaya merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemberian reward untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada anak. Yang mana di sini pihak sekolah hanya menyediakan bahan-bahan sederhana yang dapat digunakan sebagai reward. Tetapi dalam hal ini pihak sekolah juga ingin mengatasi permasalahan tersebut dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak terutama dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui reward".(Wawancara 24 Januari, 2025).*



**Gambar 4.8: Wawancara dengan informan 1 dan 2 mengenai anggaran biaya pada saat pemberian reward**

2. Kurangnya kreativitas guru dalam membuat media atau reward yang sesuai dengan minat anak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 2 yaitu guru kelas B yang menyatakan bahwasanya faktor penghambat pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu media atau reward yang sesuai dengan minat anak dikarenakan kurangnya kreativitas guru. Dalam hal ini media atau reward yang diberikan oleh guru terkadang anak kurang merasa puas dikarenakan kurangnya kekreatifan guru dalam membuat reward atau media yang diberikan sebagai apresiasi.

Dalam hal ini sejalan dengan dokumentasi yang peneliti lihat yang sudah dijadikan file-file oleh pihak guru bahwasanya dari tahun ke tahun media atau reward yang diberikan oleh guru itu itu-itu saja sehingga membuat kurang bersemangat dalam menerima reward tersebut. Media yang sesuai dengan minat merupakan suatu hal yang sangat penting harus dijaga tetapi harus menyesuaikan anggaran yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga di sini guru harus berperan penting untuk bisa memberikan alasan yang logik ke pada anak.

Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk melihat bagaimana media yang diberikan oleh pihak guru yang dijadikan sebagai reward atau hadiah. Ternyata peneliti melihat faktor penghambat pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak merupakan media yang tidak sesuai dengan minat anak sehingga guru harus menanyakan kembali reward yang ingin mereka terima apabila mereka melakukan hal kebaikan. Agar pada saat pelaksanaan pemberian reward anak merasa senang karena reward yang mereka terima sesuai dengan minat mereka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak adalah media yang sesuai minat anak merupakan suatu hal yang harus diselesaikan secara kekeluargaan antara guru dan anak bahwasanya reward yang mereka terima adalah hasil kesepakatan antara guru

dan anak tersebut sehingga memberikan dampak yang positif kepada anak serta mendorong anak menanamkan nilai kedisiplinan.

Berdasarkan wawancara tentang media atau reward yang sesuai dengan minat anak dengan Informan 2, guru kelas B yang mengatakan bahwa:

*"Dalam hal ini tentunya pemberian reward pada anak harus menarik perhatian dan membuat mereka bersemangat dalam menanamkan nilai kedisiplinan, sehingga sebagai guru kita harus pandai memilih reward yang ingin kita berikan kepada anak dan menyesuaikan kedisiplinan apa yang ingin kita terapkan, dalam hal ini media untuk pembuatan reward sangatlah berdampak dalam menanamkan nilai kedisiplinan" (Wawancara, 24 Januari 2025).*

Hal senada juga diungkapkan oleh Informan 1 selaku kepala sekolah dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas B, Informan 2 yang mengatakan bahwa:

*"Terkait hal ini, kami sebagai pihak sekolah melakukan yang terbaik untuk menyediakan peralatan untuk hadiah yang ingin kami berikan kepada anak-anak agar selama tidak melebihi kapasitas dan kami juga berharap besar untuk kenyamanan anak dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui reward yang di berikan, kami juga mengakui hal tersebut masih sangat kurang tetapi kami masih terus mengusahakan yang terbaik" (Wawancara, 24 Januari 2025).*



**Gambar 4.9:** Wawancara dengan informan 1 dan 2 mengenai amedia yang digunakan pada saat pemberian reward

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan reward kepada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA 25 Medan mengenai penerapan untuk anak yaitu bahwasanya penerapan reward untuk anak dapat dilakukan dengan cara pemberian hadiah yang sebagaimana dari hasil observasi serta wawancara serta dokumentasi pertama Pemberian hadiah kepada anak menjadi salah satu alternatif dan membuat anak lebih bersemangat dalam melakukan hal kebaikan baik

Melakukan kebaikan dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran yang membuat mereka semakin dihargai serta diapresiasi atas apa yang mereka lakukan. Kedua yaitu memberikan pujian dari hasil observasi yang sudah dijelaskan bahwasanya memberikan pujian kepada anak adalah suatu hal yang dapat berdampak positif dalam penerapan reward sehingga anak menjadi lebih bersemangat serta termotivasi atas apa yang mereka lakukan dalam hal-hal kebaikan atau aturan yang sudah mereka sepakati antara guru dan anak.

Ketiga pemberian stiker lucu adalah salah satu penerapan reward kepada anak yang mana Dari hasil wawancara observasi serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya memberikan riwayat berupa stiker lucu kepada anak atas apa yang mereka lakukan baik berupa hal kebaikan atau menaati aturan yang sudah mereka sepakati membuat anak terdorong dan termotivasi dalam hal-hal positif tersebut dan merasa dihargai atas kegiatan positifnya.

Dan yang terakhir yaitu memberikan kreasi dari origami dalam bentuk bintang atau love merupakan salah satu penerapan reward bagi anak yang terlihat dari hasil dokumentasi wawancara serta observasi yang perlu dilakukan bahwasanya memberikan kreasi origami berupa love atau bintang dapat menambah nilai-nilai positif dalam diri anak dan penerapan reward dalam kegiatan tersebut berdampak positif dalam diri anak.

Hal ini sejalan dengan teori Harlock (1995), yang menyatakan bahwasanya hadiah adalah segala bentuk dia yang diberikan kepada anak baik berupa hadiah pujian serta penghargaan lainnya.

Sejalan dengan teori Ansori (2018 : 301) yang menyatakan bahwasanya seorang anak apabila diberikan prestasi atau penghargaan baik berupa materi atau non materi dapat berdampak positif serta memotivasi mereka dalam pembelajaran ataupun sebagai penghargaan tersendiri bagi diri mereka.

## **2. Penerapan reward dalam menanamkan nilai kedisiplin pada anak usia dini**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dalam penerapan pemberian reward dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK aba 25 Medan dinilai sangat efektif karena dapat memberikan nilai-nilai positif

kepada anak dalam menjalankan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran sehingga anak menjadi lebih disiplin dan teratur untuk dapat melaksanakan aturan yang telah diberikan oleh guru mereka.

Seperti halnya disiplin dalam kelas dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi penerapan pemberian reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di dalam kelas merupakan suatu hal yang sangat baik dilakukan agar anak dapat teratur dan menanamkan nilai kedisiplinan yang sudah ada diterapkan oleh guru dan kesepakatan antara guru dan anak sehingga apabila anak melakukan aturan tersebut maka anak diberikan berupa apresiasi atau reward.

Selanjutnya disiplin dalam bermain, dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya penerapan pemberian reward untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada anak yaitu disiplin dalam bermain merupakan suatu hal yang berdampak positif bagi anak dalam menanamkan nilai kedisiplinan lainnya sehingga dalam hal ini guru memberikan apresiasi kepada anak atas apa yang ia lakukan seperti meletakkan kembali mainan yang mereka mainkan, bermain pada saat jam bermain dan sebaliknya.

Dan yang terakhir yaitu kedisiplinan di luar kelas dalam hal ini dapat disimpulkan dari hasil dokumentasi wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti penerapan pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak berdampak positif bagi perkembangan anak yang mana anda semakin meningkat dalam melakukan hal kebaikan serta terdorong untuk menanamkan nilai-nilai positif tersebut sehingga guru memberikan sebuah apresiasi berupa reward untuk membuat anak merasa dihargai serta diapresiasi atas apa yang ia lakukan.

Hal ini sejalan dengan teori Ahmad Mansyur (2019), yang menyatakan bahwasanya kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak terutama dalam dunia pendidikan.

Hal ini juga diungkapkan oleh teori Isnaenti Fat Rochimi Suisanto (2018) bahwasanya penerapan menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak sangat

berdampak positif dan memberikan perilaku profesional terhadap anak seperti rasa empati, kedermawanan serta peduli terhadap sesama.

### **3. Faktor penghambat pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini**

Dari Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian faktor penghambat pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK Aba 25 Medan. Namun faktor penghambat ini dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan mengkondisikan sesuai dengan aturan serta reward yang diberikan kepada anak.

Seperti hal kurangnya peralatan reward yang di sebabkan oleh kurangnya anggaran menjadi salah satu yang mempengaruhi upaya guru dalam pemberian reward pada anak guna menanamkan nilai kedisiplinan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil dokumentasi wawancara serta observasi mengenai anggaran pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai keadilan pada anak merupakan suatu faktor penghambat yang sangat utama yang guru rasakan setiap kali ingin memberikan hadiah atau reward yang mana anggaran merupakan suatu pokok utama untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anak agar anak dapat merasa dihargai atas apa yang ia capai terutama dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

Sejalan dengan teori Novita dan Wirna (2015) bahwasanya dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada anak selalu ada faktor penghambat baik dalam anggaran ataupun biaya.

Yang selanjutnya yaitu mengenai media yang sesuai dengan minat anak dari hasil dokumentasi wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat pelaksanaan reward dalam upaya menanamkan nilai Kristen pada anak adalah media yang sesuai minat anak merupakan suatu hal yang harus diselesaikan secara kekeluargaan antara guru dan anak bahwasanya reward yang mereka terima adalah hasil kesepakatan antara guru dan anak tersebut sehingga pada saat memberikan reward ada dampak positif serta nilai-nilai yang

positif yang anak terima selain hadiah yaitu motivasi serta dorongan untuk melakukan hal-hal kebaikan.

Teori Luluk Alfia (2024) yang menjelaskan bahwasanya media berupa token ekonomi dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak yang membuat anak semakin terdorong dan termotivasi dengan adanya media token ekonomi. Dalam penerapan ini dengan anda tekan ekonomi yang diberikan sebagai imbalan atas pelaku disiplin anak yang merupakan salah satu apresiasi yang membuat anak merasa dihargai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan reward pada anak di TK ABA 25 Medan.

Penerapan reward untuk anak di TK ABA 25 Medan Yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian hadiah, memberikan pujian, stiker, serta origami dalam bentuk love atau bintang. Sehingga dari cara-cara tersebut anak menjadi terdorong serta termotivasi untuk melakukan hal-hal kebaikan serta bersemangat untuk mendapatkan reward untuk mendapatkan reward.

2. Penerapan reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.

Penerapan reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan, merupakan suatu hal yang berdampak positif bagi anak dalam menanamkan nilai kedisiplinan sehingga dalam hal ini guru memberikan apresiasi kepada anak atas apa yang ia lakukan seperti meletakkan kembali alat bermain atau alat tulis, dan anak sudah paham pada saat bermain anak bermain dan selesai bermain anak berhenti bermain, sehingga guru memberikan apresiasi atas apa yang anak lakukan.

3. Faktor penghambat dalam pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan.

Faktor penghambat pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan yaitu mengenai anggaran pemberian reward serta media yang tidak sesuai minat anak adalah salah satu faktor penghambat pemberian reward yang mana anggaran dan media yang tidak sesuai minat anak merupakan suatu hal pokok utama untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anak agar anak dapat merasa dihargai atas apa yang ia capai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat terkait penerapan pahala dalam upaya menanamkan nilai-nilai kekristenan pada anak-anak di TK ABA 25 Medan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga TK ABA 25 Medan, saran yang diberikan adalah untuk lebih mengoptimalkan dan meningkatkan metode menarik yang telah digunakan oleh lembaga pendidikan untuk penerapan dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak.
2. Selalu memberikan motivasi kepada anak yang masih kurang nilai disiplin dan membimbing serta membiasakan anak untuk disiplin dengan cara-cara yang menarik sehingga penerapan perilaku atau aturan yang ingin berjalan dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya

Beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Implementasi pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak di TK ABA 25 Medan adalah:

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak sumber dan referensi terkait Implementasi pemberian reward dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan pada anak sehingga hasilnya dapat lebih baik dan lengkap. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dari segala sesuatu sehingga perlu dilakukan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, RH (2020). *Efektifitas BION (Bintang Online) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas V SDN 1 Ngembel*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 184-198.
- Aldi. M., Nita. Y., Risma. NH, Rusmana., Elfan., FFK, (2018). *Mainkan Ludo King untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini*. *Jurnal : Jurnal Anak Usia Dini*, 2(2).
- Ansory, (2018). *Upaya peningkatan kedisiplinan guru melalui pemberian reward dan punishment di Sdn 3 Wonoharjo*. *Jurnal : Jurnal Kendaraan Pendidikan*, 7(1).
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). *Implementasi "Reward Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman*. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939-944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). *Dampak Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1925-1930. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>
- Astari, T., Nur Aisyah, S., & Andika Sari, D. (2020). *Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *JECIES: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 141-155. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90>
- Ayu.P. A., & Rizka. H., (2024). *Penerapan kebiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1).
- Dhea Puspitasari, Indra Zultiar, AM (2022). *Analisis Reward And Punishment Dalam Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2021/2022*. *Jurnal Program Studi Pgra*, 8, 124-130.
- Esih. S., & Sri. W., (2024). *Strategi untuk membangun disiplin melalui penerapan penghargaan yang baik*. *Jurnal : Jurnal Studi dan Pembelajaran Guru*, 7(1).
- Gunawan, I. (2014). *Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Fisika sebagai Media Pembelajaran Penunjang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(1), 20-26. <http://dx.doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i1.62>
- Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(1), 63-75.

- Irwan., Hully., Mariana. U., (2021). *Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin bagi Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Bdr (Belajar dari Rumah) di TK Putra 1 Mataram. Jurnal : Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 (1): 134 – 138.*
- Ishma, N., & Purwani, L. (2021). *Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 20(2), 205-226.*  
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v2012.21325>
- Isnaenti. FRS, (2018). *Upaya Guru untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak. Usia Dini. Jurnal : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(4).*
- Julaikhah, S., & Ismawati, P. (2018). *Efektifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok A di RA Al-Akbar Sukoanyar Kabupaten Mojokerto. PROSEDUR: Konferensi Internasional Tahunan Pendidikan Islam, 3(2), 27-32.*
- Luluk.A., (2024). *Penerapan Metode Token Economy untuk Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Kelas A di Ra Ta Kottah Daleman Galis Bangkalan. Jurnal Waladi : Jurnal Wawasan Sains Anak Usia Dini, 2 (1).*
- Mahadaniyah, TS, Pramitha, I., & Makassar, UM (2023). *Efektivitas Penggunaan Papan Bintang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Berkelompok di Kelas VA. 3, 2184-2193.*
- Maharani. PS, (2023). *Penerapan Disiplin Guru dalam Membentuk Disiplin Siswa di Sekolah Satit Phatnawitya Yala. Jurnal : Jurnal Pendidikan Guru, 5(2).*
- Mahmudah, U. U. (2016). *Penerapan pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Mawaddah. N., & Rini., (2016). *Upaya Peningkatan Semangat Anak Melalui Kebiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo, Kecamatan Stabat. Jurnal Itiqad: Jurnal Agama Islam dan Pendidikan Islam, 8 (2).*
- Meleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak usia Dini.* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Muhammad. RF, (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humaniora, Studi Ilmiah Kursus Umum, 21(1), 33-54.*
- Naim, Naginum. 2008. *Menjadi Guru Inspiratif-Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid.* Jakarta.Rajawali Pers.

- Nur. A., & Pohan., S., (2024). *Menanamkan Nilai-nilai Islam Sejak Dini dalam Taat Melakukan Doa Fardhu pada Siswa di Satit Phatna Witya School Yala Thailand. Jurnal : Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3).
- Novi.C., (2019). *Penerapan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan disiplin anak usia dini*. <https://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>.
- Novita, Wirna. 2015. *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*. c-urnal PG PAUD Un Padang. Volume. 1, No.1.
- Pebriana Putri, Hana. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 1.
- Puspitasari, R. (2016). *Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan Ta 2015/2016*. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015 • 2015, November 2015, 53–55.
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Raisal, A. Y. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini*. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(2), 162-168.
- RacoJ.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta. PT.Grasindo.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. PGTKI Press.
- Rahimah., & Ismail.K., (2021). *Penanganan Masalah Disiplin dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Efektif*. *Jurnal Internasional : Jurnal Eglement & Society*, 5 (1).
- Sidiq, U., Choiri, MM, & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya.
- Siti. NF, (2021). *Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember*. *Jurnal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. A. F., Rizka. H., *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Moral Siswa Sekolah Darul Muhmin, Thailand*. *Jurnal : Jurnal Pendidikan*, 5 (2).

- Tantu. A., 2022. *Pariama untuk Komunitas Suku Kaili Desa Sausu Piore dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi tentang Muzara'ah Akad)*. Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, 4(1), 24–36.
- Yarahma. M., Pupung. PA, Waode.EH, (2023). *Pengaruh Token Ekonomi Penghargaan pada Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B*. Jurnal : Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2).
- Yunus dan Moch. HF, (2021). *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu*. Jurnal: Jurnal Pendidikan Indonesia.

## LAMPIRAN

### A. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan langsung di TK ABA 25 Medan dengan responden kepala sekolah dan guru kelas B dan telah dirangkum sebagai berikut:

#### 1. Kepala sekolah

Responden: Kepala Sekolah (Ibu Srimuliati, S.Pdi).

Pertanyaan dan jawaban Penelitian: Apa pendapat kepala sekolah tentang penerapan penghargaan dalam upaya untuk menanamkan nilai disiplin pada anak-anak? Kepala Sekolah: Dalam upaya menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak cukup efektif dalam membuat anak bersemangat dalam penerapan nilai-nilai disiplin

#### 2. Guru kelas B

Responden : Guru kelas B (Ibu Dirga Ayunda Putri, S. Pd).

Pertanyaan dan Jawaban

Penelitian: Apa kendala guru dalam memberikan penghargaan kepada anak-anak dalam upaya menanamkan nilai disiplin?

Guru Kelas B: salah satu kendala yang sering terjadi ketika memberikan hadiah kepada anak adalah hadiah yang diberikan kepada anak bertentangan dengan keinginan akan hadiah yang diinginkan anak, sama seperti guru ingin memberikan hadiah berupa gambar bintang tetapi anak ingin mendapatkan hadiah berupa stiker mainan lucu sehingga dalam hal ini sering terjadi musyawarah antara guru dan anak di zaman sekarang ini guru harus lebih cerdas dalam memberikan penjelasan agar anak tidak memaksakan kehendak mereka.

### B. Instrumen Observasi

1. Mengobservasi lingkungan sekolah, mulai dari kelas halaman, dan tempat bermain.

2. Mengobservasi tingkah laku anak meliputi: Disiplin dalam kelas, disiplin di luar kelas dan disiplin dalam bermain.
3. Mengobservasi guru dalam penerapan pemberian reward pada anak.
4. Mengobservasi kreativitas guru dalam penerapan pemberian reward untuk menanamkan nilai kedisiplinan.
5. Mengamati tingkah laku anak sesudah dan sebelum penerapan reward dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

### **C. Instrumen Dokumentasi**

1. Profil sekolah
2. Visi & Misi sekolah
3. Kegiatan guru dan anak di lingkungan sekolah

## . Kegiatan Penelitian

Foto bersama Kepala Sekolah TK ABA 25 Medan



Foto bersama dengan Ibu E Guru kelas B



**Foto bersama anak-anak kelas B**



**Menyusun alat main**



**Disiplin dalam mengerjakan tugas**



**Anak mendapatkan reward bintang**



**Anak mendapatkan reward love**



Anak mendapatkan reward notes book



Foto bersama dengan semua guru di TK ABA 25 Medan



a. Dokumentasi Tambahan pemberian Reward kepada anak



Wawancara dengan ibu kepala sekolah dan guru





**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL 25  
CABANG SIDORAME BARAT  
JL. PELITA II NO. 05 MEDAN**

**SURAT KETERANGAN  
Nomor :028/D/TK/I/2025**

Lamp -  
Kepada Yth,  
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di -  
Tempat.

Yang berkaitan dengan surat permohonan izin penelitian skripsi dengan judul " Implementasi Pemberian *Reward* Dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Anak Di TK ABA 25 Medan" yang telah kami terima dari prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas nama :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Purwati  
NIM : 2101240018  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan.

Nama : Sri Muliati, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Pelita II No. 05

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 09 Januari 2025

Kepala Sekolah TK ABA 25

Sri Muliati, S.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.299/SK/BAN-PT/Akred/PT/11-2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Dauri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fa.umsu.ac.id> [fa@umsu.ac.id](mailto:fa@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Dia susun oleh sekretaris agar diwujudkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

25 Rabiul Akhir  
 28 Oktober 2024

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suci Purwati  
 NPM : 2101240018  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Kredit Kumulatif : 3,82



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase biji bijian di TK ABA 25 Medan Perjuangan					
2	Pengaruh bermain plastisin terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5 - 6 tahun di TK ABA 25 Medan					
3	Implementasi Pemberian Reward dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan pada Anak di TK ABA 25 Medan			30/10/2024/ACC	Asbab Prof. Dr. Ridwan Herpiantus	11/24

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum,  
 Hormat Saya

Suci Purwati

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Dika. sebagai alat bukti ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/ BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Pada hari Selasa, 07 Januari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Purwati  
Npm : 2101240018  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal : Implementasi Pemberian Reward Dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Anak Di Tk Aba 25 Medan

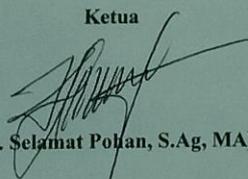
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Def. penelitian & perbaiki kata-kata nya.
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

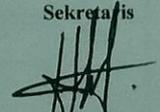
Medan, 07 Januari 2025

Tim Seminar

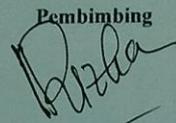
Ketua

  
(Dr. Selamat Pohan, S.Ag, MA)

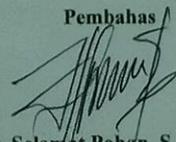
Sekretaris

  
(Nurul Zahriani JF, M.Pd)

Pembimbing

  
(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas

  
(Dr. Selamat Pohan, S.Ag, MA)



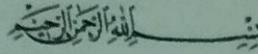
UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

ESM1 Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/NK.BAN-PT/Akred/PE/11/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

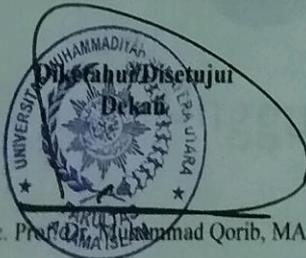
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A  
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Suci Purwati  
 Npm : 2101240018  
 Semester : VII  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Reward Dalam Upaya Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Anak di TK ABA 25 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/11-2024	Bimbingan Bab I, II, III dengan PTK sebenarnya kualitatif	Rizka	Perbaiki
14/11-2024	Perbaiki Analisis Data, buat kerangka pemikiran.	Rizka	Perbaiki
5/12-2024	Min Sitasi 2 dosen UMSU.	Rizka	Perbaiki
9/12-2024	Rapikan pengetikan	Rizka	Perbaiki
11/12-2024	Perbaiki kerangka berpikir dan kerangka analisis penelitian	Rizka	Perbaiki
12/12-2024	Rapikan pengetikan Teliti lagi pengetikan	Rizka	Selesai

Medan, Desember 2024



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA DIRI**

Nama Lengkap : Suci Purwati  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Tempat/Tanggal Lahir : Munte, 17 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Wagiman  
Nama Ibu : Warsinem  
No. Telp/Hp : 082374504970  
Alamat E-mail : purwatisuci282@gmail.com  
Alamat Orang Tua : Desa Munte, Kab. Karo

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2007-2013 : SDN 046577 Munte  
2013-2016 : SMP Negeri 1 Munte  
2016-2019 : SMA Negeri 1 Munte

Medan, 14 April 2025

**Suci Purwati**

**2101240018**